

BAB IV

PENUTUP

Lukisan kaca wuku Jawa Wiyadi terbukti dipengaruhi oleh aspek pendidikan, baik pendidikan formal dan non formal serta lingkungan. Beberapa aspek tersebut mempengaruhi pengembangan ke arah perubahan bentuk melalui kreativitas Wiyadi dalam berkarya. Hal itu tampak pada indikator-indikator sebagai berikut:

1. Wiyadi dilahirkan di kalangan keluarga yang berkecimpung dalam dunia seni *pedhalangan* sangat besar pengaruhnya baik terhadap nilai-nilai tradisi maupun pemahaman nilai-nilai filosofis budaya tradisi Jawa, termasuk wayang ataupun *pawukon*. Hal ini tampak pada aspek ketaatan Wiyadi dalam menggambarkan tokoh-tokoh dewa dan tokoh-tokoh wuku yang masih sangat memegang teguh *pakem* wayang kulit Purwa gaya Surakarta sebagai acuannya. Demikian pula halnya dengan tatah *sunggingnya*.
2. Tokoh dan elemen masih memakai atau sesuai dengan *pakem*, yaitu wayang kulit Purwa gaya Surakarta, tetap Wiyadi lebih mengolah dan mengembangkan karya lukisan kaca wuku Jawa sesuai dengan daya kreatifnya yang terus berkembang, dari aspek penggambarannya karya Wiyadi selalu mengisi kekosongan bidang-bidang dengan objek-objek pendukung, yang digambarkan secara rumit dengan teknik *sungging* yang membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi. Dalam hal ini, terlihat adanya

pengaruh sangat kuat dari wayang beber Jawa Timuran (Kediri) di dalam setiap karya-karya seni lukis kaca wuku Jawanya. Selain itu, pada penggambaran objek pendukung seperti *mega* (awan) dan karang nampak dipengaruhi oleh lukisan kaca gaya Cirebon.

3. Karya lukisan kaca wuku Jawa Wiyadi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh Wiyadi sejak masih kecil melalui pendidikan keluarga, di mana ayah Wiyadi ialah seorang empu pembuat wayang kulit dan *dhalang*. Wiyadi mengenyam pendidikan seni dan budaya sejak sejak SMA dan melanjutkan studi di perguruan tinggi yaitu IKIP Surabaya dan IKIP Yogyakarta mengambil jurusan senirupa. Selain itu, Wiyadi juga pernah melakukan penelitian wayang beber di Karangtalun, Donorojo, Pacitan, Jawa Timur dan Gelaran, Bejiharjo, Wonosari. Sedangkan faktor internalnya bahwa Wiyadi sejak kecil telah mendapatkan pendidikan seni di dalam keluarganya, mengenyam pendidikan seni dan melakukan penelitian wayang beber kemudian membuat Wiyadi ingin melestarikan seni budaya sebagai warisan dari leluhur. Untuk itu, hingga kini Wiyadi masih eksis berkarya lukisan Wayang Beber Panji dan Wayang Purwa melalui media kanvas, tidak terkecuali lukisan wuku Jawa pada media kaca.

GLOSARIUM

adiluhung	: tinggi mutunya; seni budaya yang bernilai, wajib dipelihara; agung, anggun, bernilai lebih; Adiluhung berasal dari kata <i>adi</i> dan <i>luhung</i> . <i>Adi</i> berarti: yang sangat (berharga, indah dan lain-lain/ <i>ngadi-adi</i> berarti: terlalu menghargai diri sendiri. <i>Luhung</i> mencakup pengertian luhur dan agung. <i>Adiluhung</i> berarti sifat yang: berharga, indah, luhur, dan agung.
atemporal	: terkait dengan atau tidak dibatasi oleh waktu
babon	: patokan, acuan
bludiran	: salah satu pola sunggingan yang menirukan pola-pola alur-alur tanaman hias dan dedaunan. Bludiran biasa dipakai pada pakaian wayang yaitu pada dodot, kepuh, uncal wastra, pasemek (pada wayang putri), dan beberapa sunggingan bentuk-bentuk kain. Untuk beberapa tujuan, perbedaan bludiran juga menjadi acuan dalam perbedaan wanda dan gaya pembuatan wayang.
flashback	: transisi (dalam karya sastra atau teater atau film) ke aktifitas sebelumnya atau adegan yang mengganggu perkembangan normal kronologis dari cerita
guirlande	: motif hiasan yang menggantung-gantung berbentuk untaian. Banyak digunakan untuk hiasan interior, misalkan tirai.
in principio	: prinsip; awal, awal, awal; pada awalnya
jarik	: kain panjang; kain sarung untuk wanita; kain
kala	: hiasan kepala <i>buto</i> (raksasa) yang berfungsi sebagai penolak bala/ marabahaya dalam ajaran Hindhuisme, digambarkan sebagai wajah sosok yang sangat seram dan memiliki dua mata berukuran besar
kelat bau	: gelang tangan di bahu
kidul	: selatan
kidul kulon	: barat daya

kidul wetan	: tenggara
klenik	: (1) Kata “klenik” ada di dalam kultur Jawa, ada di dalam bahasa Jawa. Arti yang sebenarnya adalah sesuatu yang tersembunyi. Hal yang dirahasiakan untuk umum. Dalam kultur Jawa ada ilmu yang disebut ilmu tua. Yaitu, ilmu yang diajarkan kepada mereka yang sudah matang dalam kesadarannya. Hal ini dimaksudkan agar tidak disalahgunakan atau disalahartikan. Ilmu yang demikian ini adalah klenik. (2) kegiatan perdukunan (pengobatan dan sebagainya) dengan cara-cara yang sangat rahasia dan tidak masuk akal, tetapi dipercayai oleh banyak orang.
kulon	: barat
laku	: jalan, laku; perjalanan hidup/ cobaan yang harus dilalui
lor	: utara
lor kulon	: barat laut
lor wetan	: timur laut
niteni	: memahami, menelaah
pakem	: pedoman, baku, aturan
pawukon	: (1) perhitungan (hari baik, hari buruk, watak, dsb) berdasarkan tanggal dan wuku kelahiran seseorang; (2) siklus waktu berdasarkan wuku
pitutur	: nasehat-nasehat orangtua untuk kita
piweling	: amanat, saran, nasihat
pon, wage, kliwon, legi, pahing	: lima hari pasaran Jawa
sambekala	: celaka, pengapesan
serat	: tulis, surat; tulisan atau karya yang berbentuk tulisan
serat primbon	: kitab yang berisikan ramalan (perhitungan hari baik, hari nahas, dan sebagainya); buku yang menghimpun berbagai pengetahuan kejawaan, berisi rumus ilmu gaib (rajab,

mantra, doa, tafsir mimpi), sistem bilangan yang pelik untuk menghitung hari mujur untuk mengadakan selamatan, mendirikan rumah, memulai perjalanan dan mengurus segala macam kegiatan yang penting, baik bagi perorangan maupun masyarakat

- sungging : lukisan (perhiasan) diwarnai dengan cat (air mas dan sebagainya); tatah
- tatah sungging : kulit motif wayang yang dikerjakan dengan teknik *sungging* (gradasi) dan dipahat
- tembang : nyanyian; syair yang diberi berlagu (untuk dinyanyikan); tembang yang diatur secara baru (dulu sastra Jawa baru, dilihat dari jumlah baris, suku kata dan vokal pada akhir baris)
- tumpal : merupakan hiasan berbentuk pohon (segitiga) yang berada di atas *kala* dan dikerjakan dengan teknik warna *sungging*; motif geometris bidang segitiga berjajar dalam satu barisan
- umbul-umbul : bendera panjang yang ditegakkan
- wetan : timur

DAFTAR PUSTAKA

- Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa: Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006
- Atmasupana II, Raden, *Serat Primbon*, Surakarta: Museum Radya Pustaka, 1850
- G. Bennis, Warren, D. Bennie, Kenneth and Chin, Robert, *Merencanakan Perubahan*, Jakarta: Intermedia, 1989
- Hermanu & Sindhunata, *Pawukon*, Yogyakarta: Gong Grafis, 2003
- Herusatoto, Budiono, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, cetakan keempat, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa: Seri Etnografi Indonesia No. 2*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984
- Maziyah, Siti dan Purwadi, *Horoskop Jawa*, cetakan pertama, Yogyakarta: Media Abadi, 2010
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: PT. Bina Aksara, 1989
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011

Sutarno, "Wanda Wayang Purwa Gaya Surakarta", Diktat Sub/ Bagian Akademi Seni Karawitan Indonesia, Surakarta, 1978/ 1978

Wiyadi, "Lukis Tradisional Wayang Beber Panji dan Wayang Beber Purwa", Diktat Pribadi, 2006

www.cs.ui.ac.id (diakses tanggal 25 Oktober 2011, jam 08.15 WIB)

<http://djonny.sman1pramb-yog.sch.id/senibudayajawa/wayang.html> (diakses pada tanggal 22 Nopember 2011, jam 10.23 WIB)

<http://filsufgaul.wordpress.com/2008/02/04/fenomenologi/> (diakses tanggal 28 Januari 2012, jam 18.54 WIB)

<http://goyangkarawang.com/2010/08/metode-penelitian-fenomenologi/> (diakses tanggal 28 Januari 2012, jam 18.58 WIB)

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2166084-teknik-teknik-sampling/> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2011, jam 08.10 WIB)

<http://www.hadisukirno.com/artikel-detail?id=8> (diakses pada tanggal 22 Nopember 2011, jam 10.44 WIB)

<http://indrasetiawan17.wordpress.com/2011/08/02/definisi-integritas-dan-pengertian-integritas-indolibrary/> (diakses tanggal 30 Januari 2012, jam 12.45 WIB)

<http://www.hadisukirno.com/artikel-detail?id=8> (diakses pada tanggal 22 Nopember 2011, jam 10.44 WIB)